

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUM BULOG KANWIL JAWA TENGAH

2.1 Sejarah Perusahaan

Perum BULOG Kantor Wilayah Jawa Tengah merupakan sebuah cabang dari Perum BULOG, yang pada mulanya dikenal dengan nama "BULOG". Perusahaan ini didirikan pertama kali pada tahun 1967 berdasarkan Keputusan Presiden Kabinet No. 114/U/KEP/5/1967 tertanggal 10 Mei 1967, dengan sebutan awal Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) BULOG dan tergabung dalam Lembaga Pemerintah Non-Kementerian yang bertujuan utama untuk memastikan ketahanan pangan dan menjaga stabilitas harga demi memperkuat pemerintahan Indonesia yang baru. Tujuan ini berlaku selama dua tahun. Melalui Keputusan Presiden No. 39 tahun 1969, misi BULOG diperbarui pada tanggal 21 Januari 1969 untuk fokus pada stabilisasi harga beras di tingkat nasional. Pada tahun 1987, BULOG mengalami perubahan lagi, kali ini bertujuan untuk mendukung pengembangan berbagai komoditas pangan nasional dalam bentuk multi-komoditas. Melalui Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 1993, BULOG memperluas cakupan tugasnya sehingga mencakup koordinasi pengembangan pangan dan peningkatan kualitas pangan di Indonesia. Di tahun yang sama, kepala BULOG juga dilantik menjadi Menteri Negara Bidang Pangan.

Kembali keluar Keputusan Presiden No.50 tahun 1995, untuk menyempurnakan struktur organisasi perusahaan ini yang berdasar dan bertujuan

untuk lebih mempertajam dan menyempurnakan tugas, fungsi, serta peran pokok perusahaan BULOG. Oleh karena itu, fokus utama perusahaan ini adalah pada pengembangan dan pengelolaan stabilisasi pangan pokok serta bahan makanan nasional. Pada tahun 1997, jumlah komoditas yang ditangani oleh BULOG dikurangi hanya menjadi beras dan gula. Setahun setelahnya, pada tahun 1998, pemerintah, berdasarkan Keputusan Presiden No. 19 tanggal 21 Januari 1998, mengembalikan tanggung jawab BULOG seperti yang dinyatakan dalam Keputusan Presiden No. 39 tahun 1969. Selanjutnya, cakupan komoditas yang dikelola oleh BULOG dibatasi sesuai dengan perjanjian antara pemerintah dan IMF, yang tercantum dalam *Letter of Intent* (LOI). Kemudian tanggung jawab perusahaan terbatas hanya pada pengelolaan beras, sedangkan kebutuhan pangan pokok lainnya diserahkan kepada mekanisme pasar.

Pada tahun 2000, pemerintah mendorong BULOG agar bertransformasi menjadi suatu entitas bisnis. Tugas pokok BULOG adalah menjalankan tanggung jawab pemerintah dalam pengelolaan logistik dengan cara mengatur persediaan, mendistribusikan, dan menetapkan harga beras (mempertahankan harga pembelian pemerintah – HPP), serta memberikan layanan logistik sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang ada. Kemudian pada tanggal 13 September 2001, BULOG sebagai Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Republik Indonesia. Di tahun berikutnya, keputusan tersebut diubah lagi di mana fungsi utama BULOG tetap sesuai dengan keputusan No. 29 tahun 2000, tetapi dengan nomenklatur yang berbeda sampai tahun berikutnya.

Pada 20 Januari 2003, Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) BULOG berubah nama dan status menjadi Perusahaan Umum (Perum) BULOG yang selanjutnya disebut “Perum BULOG”. Ini merujuk pada Keputusan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2003 mengenai pendirian perusahaan negara BULOG serta Keputusan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2003 yang mengubah Keputusan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2003, Pasal 70 dan 71. Nama dan status ini bertahan hingga sekarang. Yang dimana Perum BULOG terus berekspansi dan mengembangkan lini operasional mereka. Pada tahun 2013 Berdasarkan akta notaris Muchlis Patahan, SH, No.46. Perum BULOG mendirikan PT Jasa Prima Logistik BULOG (JPL).

Pada tahun 2016, melalui Keputusan Pemerintah (PP) Nomor 13 Tahun 2016 mengenai Badan Usaha Milik Negara (PERUM) BULOG yang dikeluarkan pada 17 Mei 2016, Pemerintah memberikan delegasi kepada PERUM BULOG untuk menjalankan berbagai tugas yang berhubungan dengan ketahanan pangan nasional. Tugas tersebut meliputi menjaga kestabilan harga bahan pangan pokok seperti beras di tingkat produsen dan konsumen, mengelola cadangan beras nasional, menyediakan serta mendistribusikan bahan pangan utama seperti beras kepada kelompok masyarakat tertentu, dan melakukan impor beras sesuai dengan peraturan yang berlaku. Masih ditahun yang sama dimana berdasarkan Akta Notaris Nanang Karma, S.H.,M.Hum., No.01 tanggal 4 Oktober 2016, Perum BULOG mengakuisisi PT Gendhis Multi Manis. Pada tahun selanjutnya Perum BULOG mendirikan Perseroan Terbatas PT. Mitra BUMDes Nusantara (PT MBN). Pada tahun 2017 perusahaan ini mendapatkan pengesahan untuk mendirikan badan

hukum melalui keputusan menteri hukum dan hak asasi manusia Republik Indonesia dengan nomor AHU-0018057.AH.01.01.Tahun 2017. Masih di tahun yang sama, dilakukan juga penandatanganan Akta Notaris untuk pendirian Perseroan Terbatas PT. Mitra BUMdes Kabupaten, yaitu PT. Mitra BUMDes Brani Wetan tanggal 03 Agustus 2017, PT. Mitra BUMDes Indramayu tanggal 08 Agustus 2017, PT. Mitra BUMDes Pandeglang di 20 September 2017, serta PT. Mitra BUMDes Kabupaten Sleman di 28 Oktober 2017. Tahun 2020 sampai dengan sekarang Perum BULOG terus menguatkan rantai pasok pangan dari sektor hulu dan hilir agar bisa menjangkau bisnis dan pangsa pasar pangan di bidang komersial.

2.2 Profil Perusahaan

Perum BULOG Kantor Wilayah Jawa Tengah merupakan cabang dari unit bisnis PERUM BULOG yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola wilayah Jawa Tengah dan sekitarnya. Perum BULOG merupakan sebuah perusahaan yang dimiliki oleh negara dan berfokus pada manajemen logistik terkait pangan. Ruang lingkup bisnis perusahaan meliputi usaha logistik/perdagangan, penyediaan karung plastik, usaha angkutan, perdagangan komoditi pangan dan usaha eceran. Perum BULOG adalah Badan Usaha Milik Negara yang didirikan pada 21 Januari 2003, dan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2003 yang mengatur tentang pendirian Perum BULOG. Pembentukan Perum BULOG sangat terkait dengan eksistensi pendahulunya yakni Badan Urusan Logistik (BULOG).

Sebab, Perum BULOG adalah hasil dari perubahan lembaga atau transisi status hukum dari Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan bentuk Perusahaan Umum (Perum).

Perubahan status badan hukum BULOG juga mempengaruhi alur koordinasi vertikal yang semula berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden RI menjadi di bawah koordinasi Kementerian BUMN dan Lembaga Kementerian teknis lainnya. Perusahaan ini memiliki tiga pilar utama, yaitu ketersediaan (*availability*), keterjangkauan (*accessibility*), dan stabilitas harga (*price stability*).

Perum BULOG telah berubah dari institusi pemerintah yang bukan bagian dari kementerian menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) modern yang mengelola rantai pasok pangan secara terintegrasi dari hulu hingga ke hilir. Perusahaan ini mengoperasikan jaringan infrastruktur logistik terluas di tanah air, mencakup ribuan gudang penyimpanan, pusat pengolahan gabah modern (*Modern Rice Milling Plant*), hingga fasilitas pengemasan yang tersebar di seluruh pelosok negeri. Perum BULOG juga mengembangkan lini bisnis komersial melalui berbagai produk unggulan bermerek "Kita" seperti beras premium, gula manis, minyak goreng, tepung terigu, hingga daging beku.

Perum BULOG Kantor Wilayah Jawa Tengah sendiri memiliki 4 kantor cabang yaitu cabang Surakarta yang menaungi akomoditas pangan wilayah Klaten, Boylali, Surakata, Sragen, Karanganyar, Wonogri, Klaten, dan Sukoharjo. Cabang yang kedua adalah cabang Semarang yang menaungi akomoditas pangan wilayah Semarang, Grobogan, Demak, Kendal, Dan Salatiga). Cabang ketiga yaitu cabang Pati yang menaungi akomoditas pangan wilayah Kudus, Jepara, Blora, Pati, dan Rembang. Yang terakhir yaitu cabang Tegal yang menaungi akomoditas pangan wilayah Tegal, Pekalongan, Brebes, Pemalang, Batang, dan Slawi. Perum BULOG.

2.3 Produk dan Layanan

Perum BULOG Kantor Wilayah Jawa Tengah memiliki produk dan layanan sebagai berikut:

2.3.1 Jasa Angkutan

Guna memastikan distribusi komoditas pangan oleh Perum BULOG berjalan lancar, diperlukan ketersediaan stok yang memadai dan tersebar luas. Implementasi sesuai dengan peraturan dari direksi memfasilitasi percepatan distribusi stok nasional melalui pengadaan jasa angkutan yang dapat dikelola oleh kantor pusat maupun Divisi Regional (Divre). Peran PT Jasa Prima Logistik (JPL) sebagai anak perusahaan BULOG sangat signifikan dalam meningkatkan efisiensi penyebaran stok melalui jaringan kantor cabangnya. Sebagai perusahaan logistik yang bergerak di bidang *freight forwarding*, pergudangan, dan angkutan, JPL berkomitmen menyediakan layanan bermutu tinggi dan kompetitif guna meningkatkan nilai perusahaan berdasarkan prinsip perseroan terbatas.

2.3.2 Produk Perum BULOG

Perum BULOG telah melakukan transformasi dari penyedia beras subsidi menjadi produsen berbagai komoditas pangan berkualitas dengan merek komersial yang variatif. Produk utama mereka adalah beras yang dikategorikan ke dalam beberapa kelas, mulai dari beras medium melalui program SPHP (Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan) hingga beras premium, produk mereka mencakup:

1. Beras Kita, produk ini merupakan varian beras premium unggulan BULOG yang diproses dengan teknologi modern (seperti *Rice Milling Unit* dan

Color Sorter) untuk memastikan butiran beras bersih, putih, dan memiliki derajat sosok yang tinggi. BerasKita hadir dalam berbagai jenis, mulai dari varian pandan wangi yang aromatik hingga beras setra ramos yang pulen, semuanya dikemas secara higienis untuk memenuhi standar konsumsi rumah tangga kelas menengah ke atas yang mengutamakan kualitas tekstur dan rasa.

2. Beras Fortivit, menjadi salah satu inovasi pangan fungsional paling strategis, Beras Fortivit adalah beras yang telah diperkaya (difortifikasi) dengan berbagai mikronutrien penting seperti Vitamin A, B1, B3, B6, B9 (Asam Folat), B12, Zat Besi (Iron), dan Zink. Produk ini dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga dan menjadi solusi praktis dalam program pemerintah untuk mencegah masalah stunting serta anemia, terutama bagi ibu hamil dan anak-anak dalam masa pertumbuhan.
3. Beras SPHP (Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan), beras ini merupakan kategori beras medium yang didistribusikan pemerintah melalui BULOG untuk menjaga stabilitas harga di pasar. Meskipun ditujukan untuk keterjangkauan harga bagi masyarakat luas, Beras SPHP tetap menjaga standar kualitas konsumsi yang layak dan sering kali menjadi instrumen utama dalam melakukan intervensi pasar saat harga beras mengalami kenaikan signifikan di tingkat konsumen.
4. Gula Manis Kita, produk gula kristal putih ini diproduksi dari tebu pilihan yang diolah melalui proses pemurnian standar industri pangan sehingga menghasilkan butiran gula yang bersih dan manis alami. GulaManis Kita

dipasarkan dalam kemasan ritel yang praktis untuk kebutuhan harian masyarakat, dengan tujuan memastikan ketersediaan stok pemanis pokok yang terjangkau dan berkualitas tanpa campuran bahan pemutih berbahaya.

5. Minyak Goreng Kita, sebagai salah satu komoditas pokok, minyak goreng ini merupakan minyak nabati kelapa sawit yang telah melalui proses penyaringan ganda sehingga menghasilkan minyak yang jernih dan tahan panas. Produk ini diperkaya dengan Vitamin A dan memiliki titik asap yang tinggi, menjadikannya pilihan sehat dan ekonomis bagi para ibu rumah tangga maupun pelaku UMKM kuliner untuk kebutuhan menggoreng sehari-hari.
6. Terigu Kita, produk ini merupakan tepung serbaguna (*all-purpose flour*) dengan kandungan protein yang seimbang, sehingga sangat fleksibel digunakan untuk pembuatan berbagai jenis makanan mulai dari kue, donat, martabak, hingga aneka gorengan. Terigu Kita diproses dengan standar kebersihan tinggi untuk memastikan tekstur makanan yang dihasilkan menjadi lembut dan mengembang sempurna, sekaligus menjaga kedaulatan stok tepung nasional.
7. Daging Kita, dimana BULOG menyediakan daging kerbau beku impor yang telah melalui proses karantina ketat dan pemeriksaan kesehatan (sertifikat halal dan bebas penyakit kuku dan mulut). Daging ini menjadi alternatif protein hewani yang jauh lebih terjangkau dibandingkan daging sapi segar, namun tetap memiliki kandungan nutrisi yang tinggi dan tekstur yang cocok untuk masakan nusantara seperti rendang atau semur.

8. Pangan Lokal (Beras Singkong & Sagu), karena sebagai bentuk dukungan terhadap diversifikasi pangan non-beras, BULOG mengembangkan produk olahan singkong dan sagu yang dibentuk menyerupai butiran beras. Produk ini ditujukan bagi konsumen yang menjalani pola hidup sehat atau penderita diabetes karena memiliki indeks glikemik yang lebih rendah dibandingkan beras padi, sekaligus memanfaatkan potensi sumber daya lahan lokal di luar tanaman padi.
9. Lereng ijen, dimana nama ini diambil dari Gunung Ijen yang terletak di Bondowoso, terkenal karena pertanian organiknya. Perusahaan ini telah mendapatkan sertifikasi organik, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Dengan memanfaatkan pupuk dan bahan organik lainnya, dan telah menjadi pilihan utama untuk penyediaan makanan pokok organik..

Selain hal yang disebutkan diatas, Perum BULOG Kantor Wilayah Jawa Tengah memiliki produk unit tersendiri yang menjadi andalan produk pangan masyarakat Jawa Tengah dan sekitarnya. Produk tersebut meliputi beras srinuk, beras candirejo, beras runduk padi, dan beras nanas madu. Produk dan jasa yang telah disebutkan sudah menjadi penghasil utama perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia.

2.4 Fasilitas Produksi

Perum BULOG telah melakukan transformasi signifikan dalam memperkuat infrastruktur pangan nasional melalui penyediaan berbagai fasilitas produksi modern yang terintegrasi dari hulu hingga ke hilir. Jantung dari kekuatan produksi ini terletak pada *Modern Rice Milling Plant* (MRMP), yaitu pabrik

penggilingan padi terpadu yang dilengkapi dengan mesin pengering (*dryer*) berkapasitas besar untuk menjaga kadar air gabah, serta unit penggilingan (*Rice Milling Unit*) yang mampu menghasilkan beras kualitas premium secara efisien. Fasilitas ini juga didukung oleh unit penyimpanan raksasa berupa Silo yang kedap udara untuk menjaga kesegaran gabah dalam jangka waktu lama tanpa merusak kandungan nutrisinya. Selain itu, BULOG mengoperasikan fasilitas Rice to Rice (RTR) yang menggunakan teknologi pemrosesan ulang serta mesin *Color Sorter* berbasis sensor optik untuk memisahkan butiran beras yang rusak atau berubah warna, sehingga standar kebersihan dan keseragaman produk akhir tetap terjaga.

Dalam upaya menjaga ketersediaan komoditas non-beras, BULOG juga memiliki jaringan Cold Storage atau gudang pendingin berskala besar yang berfungsi menjaga rantai dingin (*cold chain*) untuk produk daging beku agar tetap higienis hingga sampai ke tangan konsumen. Infrastruktur ini diperkuat dengan penerapan teknologi Cocoon atau gudang kedap udara yang memungkinkan penyimpanan stok pangan nasional dalam durasi lama tanpa ketergantungan berlebih pada pestisida kimia, karena sistem ini secara alami mematikan hama melalui pengaturan kadar oksigen. Seluruh rangkaian fasilitas ini bermuara pada Processing & Packaging Center (Pusat Pengolahan dan Pengemasan), di mana berbagai komoditas seperti gula, terigu, dan beras dikemas secara otomatis menggunakan standar mesin industri modern untuk memastikan akurasi timbangan serta higienitas kemasan ritel merek "Kita". Transformasi fasilitas produksi ini membuktikan bahwa BULOG kini bukan lagi sekadar pengelola gudang

penyimpanan pasif, melainkan entitas industri pangan yang kompetitif dan siap menjamin kedaulatan pangan di seluruh pelosok Indonesia.

2.5 Nilai-Nilai Perusahaan

Perum BULOG Kantor Wilayah Jawa Tengah merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dimana mengadopsi nilai-nilai budaya perusahaan yang sejalan dengan induk perusahaannya. Nilai-nilai tersebut dikenal dengan "AKHLAK", Nilai tersebut merupakan turunan dari *core value* Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sesuai dengan KD-301/DS200/09/2020 tentang Nilai-Nilai Utama (Core Values) Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara yang dikeluarkan oleh Kementerian BUMN.



Gambar 2. 1 Logo AKHLAK

Sumber: Perum BULOG (2025)

Nilai-nilai dasar yang disingkat dengan "AKHLAK" beserta dengan 18 Panduan Perilaku memiliki penjabaran pedoman sebagai berikut:

1. Amanah memiliki arti menjaga dengan baik kepercayaan yang telah diberikan. Pedoman perilaku nilai Amanah, antara lain:

- Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin, dan berintegritas tinggi
- Menggunakan kekayaan dan barang milik negara secara bertanggung jawab, efektif, dan efisien.
- Tidak menyalahgunakan kewenangan jabatan. Memenuhi janji dan komitmen

2. Kompeten memiliki arti terus belajar dan mengembangkan kapabilitas. Pedoman perilaku nilai Kompeten, antara lain:

- Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah
- Membantu orang lain belajar dan berbagi pengetahuan.
- Menyelesaikan tugas dengan kualitas terbaik dan penuh tanggung jawab.

3. Harmonis memiliki arti saling menghargai dan menunjukkan rasa perhatian / menghargai terhadap perbedaan. Pedoman perilaku nilai Harmonis, antara lain:

- Menghargai tiap individu terlepas dari latar belakangnya (suku, agama, ras, gender, dll.).
- Suka menolong sesama pengguna layanan dan rekan kerja.
- Menciptakan suasana kerja yang mendukung dan positif.

4. Loyal memiliki arti berkomitmen dan mengutamakan kesejahteraan bangsa dan negara. Pedoman perilaku nilai Loyal, antara lain:
 - Memelihara reputasi rekan ASN/pegawai, atasan, BUMN, dan negara.
 - Bersedia berkorban demi mencapai tujuan yang lebih signifikan.
 - Menjaga kerahasiaan yang bersifat kedinasan/perusahaan dan Negara.
5. Adaptif memiliki arti terus berinovasi & antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan. Pedoman perilaku nilai Adaptif, antara lain:
 - Cepat menyesuaikan diri menghadapi berbagai perubahan.
 - Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas.
 - Bertindak proaktif dan mengambil inisiatif.
6. Kolaboratif memiliki arti menciptakan kerja sama yang saling mendukung. Pedoman perilaku nilai Kolaboratif, antara lain:
 - Memberikan kesempatan kepada semua pihak untuk berpartisipasi.
 - Bekerja sama dengan sikap terbuka untuk menciptakan manfaat ekstra.
 - Menggerakkan dalam memanfaatkan berbagai sumber daya dalam mendukung tujuan bersama.

2.6 Visi dan Misi Perum BULOG Kantor Wilayah Jawa Tengah

2.6.1 Visi Perum BULOG Kantor Wilayah Jawa Tengah

Menjadi Pemimpin Rantai Pasok Pangan yang Terpercaya dan memberi Pelayanan Prima demi Kesejahteraan Masyarakat Indonesia.

2.6.2 Misi Perum BULOG Kantor Wilayah Jawa Tengah

1. Menjadi pelaksana yang handal untuk setiap penugasan pemerintah dalam mengelola ketersediaan, keterjangkauan, dan stabilitas pangan.
2. Melaksanakan kegiatan rantai pasok pangan yang efisien, didukung aplikasi digital, dan dengan pelayanan prima.
3. Mengembangkan bisnis komersial rantai pasok pangan yang menjaga keseimbangan keberlanjutan perusahaan dan tanggung jawab sosial.
4. Menerapkan manajemen rantai pasok pangan berbasis pengelolaan resiko.
5. Menerapkan budaya berbasis kinerja dan berorientasi pelayanan prima.
6. Membangun sistem operasi dan proses yang terbaik dan menjaga dan membina hubungan baik dengan *stake holder*.

2.7 Logo Perusahaan

Suatu logo bagi perusahaan merupakan identitas yang berfungsi untuk mempresentasikan citra perusahaan sebagai pembeda dengan perusahaan lainnya. Makna logo akan memberitahukan seluruh arti dan memberi makna tentang jati diri perusahaan. Logo Perum BULOG Kantor Wilayah Jawa Tengah mengikuti logo dari Perum BULOG yang melambangkan ketangguhan, dan dedikasi perusahaan

dalam mewujudkan kemandirian pangan nasional. Adapun logo Perum BULOG Kantor Wilayah Jawa Tengah sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Logo Perum BULOG

Sumber: Perum BULOG (2025)

2.7.1 Makna Logo

Perum BULOG mempunyai logo baru yang diluncurkan pada pertengahan 2024, membawa filosofi transformasi menuju perusahaan pangan yang lebih modern dan dinamis. Secara visual, logo ini menonjolkan huruf "B" dengan garis lengkung yang saling menyambung membentuk simbol *infinity* atau rantai tak terputus, yang melambangkan peran strategis Perum BULOG dalam menjaga keberlanjutan rantai pasok pangan dari hulu ke hilir.

Penggunaan warna biru mencerminkan profesionalisme dan kepercayaan, sementara sentuhan warna hijau melambangkan pertumbuhan, kesuburan, serta komitmen pada pangan yang sehat dan berkualitas. Selain itu, tipografi huruf kecil (lowercase) yang lebih membulat memberikan kesan bahwa BULOG kini lebih ramah, inklusif, dan ingin lebih dekat dengan masyarakat sebagai penyedia solusi pangan nasional, bukan lagi sekadar lembaga birokrasi yang kaku.

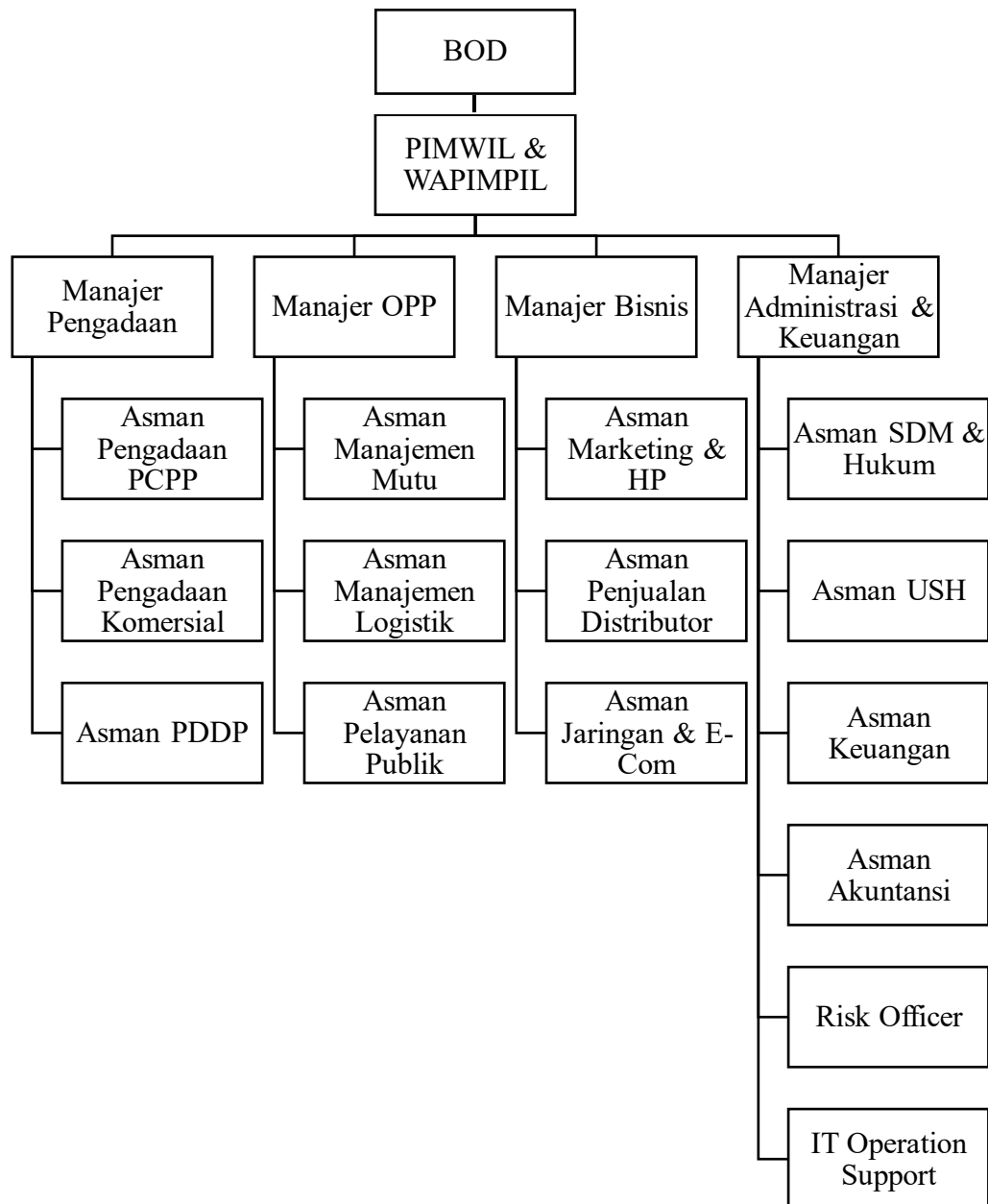
2.8 Lokasi Perusahaan

Lokasi perusahaan dalam melaksanakan penelitian skripsi ini, adalah sebagai berikut:

- a) Nama Perusahaan : Perum BULOG Kantor Wilayah Jawa Tengah
- b) Bidang Usaha : Manajemen Logistik Pangan
- c) Tanggal Pendirian : 21 Januari 2003
- d) Alamat : Perum BULOG Kantor Wilayah Jawa Tengah,
Jl. Menteri Supeno I Semarang, Mugassari, Kec.
Semarang Sel., Kota Semarang, Jawa Tengah
(50249)
- e) Website : <https://www.bulog.co.id/>

2.9 Struktur Organisasi Perum BULOG Kantor Wilayah Jawa Tengah

Berikut merupakan struktur organisasi terbaru Perum BULOG Kantor Wilayah Jawa Tengah:



Gambar 2. 3 Stuktur Organisasi Perum BULOG Kanwil Jateng

Sumber: Perum BULOG (2025)

2.9.1 Job Description pada Perum BULOG Kantor Wilayah Jawa Tengah

1. Pimpinan Wilayah

Pimpinan wilayah Perum BULOG Kantor Wilayah Jawa Tengah mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan pengadaan, operasional, pelayanan publik, pemasaran, penjualan, pengelolaan keuangan dan administrasi serta akuntansi di wilayah kerjanya. Pimwil mempunyai fungsi dalam merencanakan, mengoordinasikan, mengendalikan, dan mengevaluasi tugas-tugas seperti berikut. Pertama yaitu pelaksanaan kegiatan pengadaan, kedua yaitu pelaksanaan kegiatan operasional dan pelayanan publik, ketiga yaitu pelaksanaan kegiatan pemasaran dan penjualan, keempat yaitu pelaksanaan kegiatan pengelolaan administrasi dan keuangan, kelima yaitu pelaksanaan kegiatan pengelolaan akuntansi, dan keenam yaitu pelaksanaan kegiatan pembinaan kantor cabang pembantu dan gudang.

2. Wakil Pimpinan Wilayah

Wakil Pemimpin Wilayah, atau bisa disebut dengan singkatan Wapimwil. Tanggung jawab dari fungsi ini yaitu memiliki unsur pemimpin yang bertanggung jawab langsung kepada Pemimpin Wilayah. Wapimwil memiliki tugas pokok yaitu mendukung Pimwil dalam menyelesaikan tugas dan fungsi inti perusahaan, melaksanakan tugas yang diberikan oleh Pimwil, mewakili Pimwil apabila berhalangan.

3. Manajer Pengadaan

Manajer Pengadaan adalah pimpinan unit yang bertanggung jawab atas seluruh proses penyediaan barang dan jasa yang dibutuhkan perusahaan, mulai dari perencanaan hingga penerimaan fisik. Tugas utamanya adalah memastikan ketersediaan stok komoditas (seperti gabah atau beras dari petani/mitra) dengan harga yang kompetitif, kualitas yang sesuai standar, dan waktu yang tepat. Manajer ini berperan strategis dalam menjalin hubungan dengan pemasok atau mitra kerja guna menjaga kelancaran rantai pasok perusahaan agar tidak terjadi kekosongan stok di gudang.

Manajer Pengendalian mempunyai tugas yaitu, Pertama yaitu pelaksanaan terkait kegiatan perencanaan mencakup jenis serta jumlah barang yang akan dibeli, perencanaan hubungan dengan pemasok, perencanaan proses produksi, kapasitas produksi dan pengemasan untuk memastikan pengadaan serta ketersediaan barang dan kemasannya, perencanaan penyimpanan, persediaan dan distribusi, perencanaan jenis serta jumlah barang yang akan dijual, serta perencanaan jaringan penjualan dan pemasaran. Kedua melakukan pengamatan, pengumpulan, dan pengolahan informasi mengenai permintaan, penawaran, dan harga bahan baku, keadaan serta struktur pasar, perdagangan bahan baku, penyediaan data statistik, Ketiga yaitu persiapan dan pelaksanaan program pengadaan bahan baku dan bahan tambahan (kemasan, tas, benang Kuralon, dan lain-

lain), usulan target pengadaan bahan baku, pemantauan dan evaluasi mitra dalam proses pengadaan bahan baku.

Keempat yaitu menghitung bahan tambahan yang diperlukan untuk semua bahan utama, biaya pengadaan, serta biaya operasional; mengatur proses pengadaan seperti kontrak pembelian dan dokumen lain yang relevan; dan mengelola serta melaksanakan persiapan untuk pengemasan. Kelima melaksanakan tugas yang berkaitan dengan operasional dan administrasi dalam penanganan. Keenam menjalankan program produksi pertanian di lahan pertanian dengan kerja sama mitra serta secara mandiri; memantau dan menilai mitra di lahan pertanian; serta mengoptimalkan pemanfaatan input produksi (Saprodi) dan alat pertanian (Alsintan) untuk program di lahan pertanian tersebut. Ketujuh melaporkan pelaksanaan pengadaan produk lokal dan produk pertanian yang ada di lahan pertanian.

4. Manajer OPP (Operasional dan Pelayanan Publik

Manajer Operasional Pelayanan Publik (OPP) bertanggung jawab mengelola pelaksanaan penugasan pemerintah yang bersifat sosial atau stabilisasi, seperti distribusi beras SPHP atau bantuan pangan. Fokus utama posisi ini adalah memastikan bahwa stok pangan yang dikelola perusahaan tersalurkan dengan tepat sasaran kepada masyarakat yang membutuhkan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Manajer OPP juga mengawasi perawatan stok di gudang agar kualitas komoditas tetap terjaga (tidak rusak/berkutu) selama masa penyimpanan untuk kepentingan cadangan pangan nasional.

Manajer Operasional dan Pelayanan Publik memiliki tugas, Pertama menjalankan tanggung jawab operasional dan administratif di bidang perawatan kualitas, pengendalian kualitas, manajemen kualitas, serta pemrosesan. Kedua untuk menjalankan tanggung jawab operasional dan administratif dalam bidang pengemasan produk, serta melaksanakan tugas operasional dan administratif terkait dengan pengemasan ulang semua produk. Ketiga mengatur dan mengelola penyimpanan, inventaris, serta pengangkutan barang (Movenas, Movereg, Movelok dalam wilayah tanggung jawab masing-masing). Keempat untuk mengimplementasikan sistem manajemen kualitas (ISO). Kelima melakukan analisis dan mengajukan anggaran untuk pemeliharaan kualitas, pengendalian kualitas, manajemen kualitas, pemrosesan, penyimpanan, inventaris, dan pengangkutan (Movenas, Movereg, Movelok dalam wilayah tanggung jawab masing-masing).

Keenam untuk mengawasi dan mendistribusikan produk kepada konsumen. Ketujuh melaksanakan distribusi produk sesuai dengan ketentuan yang berlaku, secara teknis mengoordinasikan distribusi produk berdasarkan regulasi pemerintah dengan pihak-pihak terkait, menghitung kebutuhan serta mengajukan biaya operasional, biaya overhead, dan biaya lainnya untuk distribusi produk sesuai peraturan pemerintah, serta mengelola, termasuk proses penagihan, distribusi produk sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kedelapan untuk memantau, menilai, dan melaporkan kegiatan operasional serta layanan publik.

5. Manajer Bisnis

Manajer Bisnis adalah penggerak utama dalam pencapaian target profit atau keuntungan perusahaan melalui lini komersial. Hal ini fokus pada pemasaran dan penjualan produk-produk retail (seperti merek "Beras Kita", "Gula Manis Kita") ke pasar modern, distributor, maupun konsumen akhir. Tanggung jawabnya mencakup pengembangan strategi pemasaran, perluasan jaringan pasar, pengelolaan mitra rumah pangan, hingga analisis tren konsumen untuk memastikan produk perusahaan mampu bersaing secara kompetitif di pasar terbuka.

Manajer Bisnis memiliki tugas, Pertama melakukan perencanaan untuk pembagian segmen dan sasaran pasar dalam penjualan distributor, pelaksanaan pemasaran dan promosi produk, penyiapan kerjasama pemasaran dan promosi, penghitungan kebutuhan dan pengajuan biaya promosi, biaya umum dan lain-lain. Kedua pengusulan harga jual, pengendalian modal dan biaya operasional penjualan pada jaringan distributor, Ketiga menjaga relasi dengan pelanggan, secara rutin mengelola data serta kebutuhan mereka, secara teratur memberikan informasi mengenai produk baru dan yang sudah ada, menganalisis jaringan penjualan, menilai kepuasan konsumen, dan menangani keluhan bersama distributor.

Keempat bertugas yang berkaitan dengan pengawasan pasar dan kompetitor di dalam pasar distributor. Kelima membangun jaringan penjualan, menetapkan sasaran penjualan, melakukan kegiatan penjualan,

melatih tim penjualan, serta mengelola pengembalian barang dalam jaringan distributor. Keenam menghitung kebutuhan dan mengajukan anggaran operasional, biaya tidak langsung, dan biaya penjualan, serta mengelola transaksi penjualan di dalam jaringan distributor. Ketujuh memantau, mengevaluasi, dan melaporkan kegiatan pemasaran serta penjualan yang dilakukan oleh distributor.

6. Manajer Administrasi dan Keuangan

Manajer Administrasi dan Keuangan berfungsi sebagai pengelola sistem pendukung (*supporting system*) yang memastikan seluruh aspek legalitas, dokumentasi, dan kesehatan finansial perusahaan berjalan dengan baik. Tugasnya meliputi penyusunan anggaran, pengelolaan arus kas (*cash flow*), pelaporan keuangan, serta pengawasan kepatuhan terhadap prosedur administrasi intern. Selain itu, manajer ini sering kali membawahi urusan sumber daya manusia (SDM) dan aset kantor guna memastikan seluruh operasional perusahaan memiliki landasan administratif yang kuat dan transparan.

Manajer Administrasi dan Keuangan mempunyai tugas yaitu, Pertama melaksanakan tugas-tugas administratif mencakup pemeriksaan semua prosedur yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran dari transaksi keuangan operasional dan bisnis, pengolahan dan pemantauan penyelesaian piutang atau klaim dari pengiriman dan layanan, serta pengendalian dan pelaksanaan anggaran. Kedua mengelola administrasi sumber daya manusia, penerapan langkah-langkah kesehatan dan

keselamatan kerja, penyusunan serta peninjauan perjanjian atau kontrak, pemberian saran hukum dan permohonan dukungan hukum, dan juga pengelolaan serta penerapan langkah-langkah kepatuhan. Keitga bertugas sebagai manajemen kesekretariatan, hubungan publik, pengelolaan rumah tangga, fasilitas dan infrastruktur, inventarisasi serta pengelolaan aset tetap, termasuk pemeliharaan fasilitas dan infrastruktur seperti gedung, kendaraan, dan peralatan lainnya. Keempat melakukan pengajuan rancangan untuk pengadaan peralatan kantor dan fasilitas lain, termasuk penggantian dan perbaikan. Kelima melakukan pengawasan, penilaian, dan pelaporan kegiatan administratif serta keuangan.

2.10 Identitas Responden

Identitas responden menunjukkan identitas secara individual yang digunakan untuk memahami informasi terkait objek yang akan diteliti. Dikarenakan setiap karyawan memiliki latar belakang dan profil yang berbeda, maka akan disimpulkan keseluruhan rata-rata identitas responden yaitu karyawan Perum BULOG Kantor Jawa Tengah. Pada penelitian ini, responden yang digunakan adalah seluruh karyawan Perum BULOG Kantor Wilayah Jawa Tengah. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 53 karyawan yang memiliki perbedaan dari berbagai faktor.

Hasil analisis kuesioner memberikan informasi yang beragam terkait dengan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan masa kerja responden. Kemudian untuk penilaian yang akan diberikan terhadap responden adalah tentang variabel dalam penelitian ini yaitu implementasi teknologi informasi, budaya organisasi, kepuasan kerja, dan kinerja karyawan yang tentunya akan berbeda tiap

responden. Hasil analisis data dari penelitian mengenai karakteristik responden adalah sebagai berikut:

2.10.1 Identitas Responden Berdasarkan Usia

Identitas responden berdasarkan usia yang didapat dari hasil pengumpulan data melalui kuesioner di Perum BULOG Kantor Wilayah Jawa Tengah yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Identitas Responden Berdasarkan Usia

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	21 – 25 Tahun	1	1.89
2.	26 – 30 Tahun	6	11.32
3.	31 – 35 Tahun	13	24.53
4.	36 – 40 Tahun	18	33.96
5.	41 – 45 Tahun	8	15.09
6.	> 45 Tahun	7	13.21
Jumlah		53	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2026

Tabel 2.1 di atas menunjukkan bahwa dari 53 karyawan Perum BULOG Kantor Wilayah Jawa Tengah, sebagian besar berusia antara 36 sampai 40 tahun dengan jumlah 18 orang (33.96%). Sedangkan paling sedikit adalah yang berusia anatar 21 sampai 25 tahun dengan jumlah 1 orang (1.89%). Hal ini menunjukkan bahwa karyawan Perum BULOG Kantor Wilayah Jawa Tengah mayoritas berusia produktif yang berpengalaman, hal tersebut dapat meningkatkan dari berbagai aspek seperti pemikiran, pengambilan keputusan, tanggung jawab, kemampuan,

dan pengetahuan. Diharapkan dengan data tersebut, karyawan akan berpengaruh untuk melaksanakan pekerjaan sehari-hari sehingga lebih mudah untuk meningkatkan kinerja.

2.10.2 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Identitas responden berdasarkan jenis kelamin yang didapat dari hasil pengumpulan data melalui kuesioner di Perum BULOG Kantor Wilayah Jawa Tengah yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Laki-Laki	22	41.51
2.	Perempuan	31	58.49
	Jumlah	53	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2026

Tabel 2.2 di atas menunjukkan bahwa dari 53 karyawan Perum BULOG Kantor Wilayah Jawa Tengah, sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 31 orang (58.89 %). Sisa dari data tersebut adalah karyawan laki-laki dengan jumlah 22 orang (41.51%). Hal ini menunjukkan bahwa banyak pekerjaan di Perum BULOG Kantor Wilayah Jawa Tengah yang membutuhkan ketelitian, sehingga dianggap lebih cocok jika mayoritas perempuan yang mengisi posisi dan bekerja dalam perusahaan tersebut, sehingga diharapkan nantinya akan berpengaruh kepada kinerja.

2.10.3 Identitas Responden Berdasarkan Masa Kerja

Identitas responden berdasarkan masa kerja yang didapat dari hasil pengumpulan data melalui kuesioner di Perum BULOG Kantor Wilayah Jawa Tengah yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 3 Identitas Responden Berdasarkan Masa Kerja

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	< 5 Tahun	5	9.43
2.	6 – 10 Tahun	16	30.19
3.	11 – 15 Tahun	17	32.08
4.	> 15 Tahun	15	28.30
Jumlah		53	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2026

Tabel 2.3 di atas menunjukkan bahwa dari 53 karyawan Perum BULOG Kantor Wilayah Jawa Tengah, sebagian besar sudah bekerja selama 11 sampai 15 tahun (32.08) dan menunjukkan hasil mayoritas masa kerja yang terbilang lama. Sedangkan paling sedikit adalah yang bekerja antara 0 sampai 5 tahun dengan jumlah 5 orang (9.43%). Hal ini menunjukkan bahwa dalam Perum BULOG Kantor Wilayah Jawa Tengah lebih banyak karyawan senior, sehingga memiliki pengalaman yang cukup lama dalam bekerja. Karena karyawan senior sudah terbiasa dalam menghadapi tugas yang diberikan dan bisa mengerti pengambilan keputusan yang strategis untuk perusahaan. Maka dari itu, diharapkan dengan banyaknya karyawan senior akan lebih mudah dalam mengerti tugas dan bisa meningkatkan kinerja.

2.10.4 Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

Identitas responden berdasarkan pendidikan yang didapat dari hasil pengumpulan data melalui kuesioner di Perum BULOG Kantor Wilayah Jawa Tengah yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 4 Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	SMA/ Sederajat	3	5.66
2.	Diploma 3 (D3)	2	3.77
3.	Strata 1 (S1)	43	81.13
4.	Magister (S2)	5	9.43
	Jumlah	53	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2026

Tabel 2.4 di atas menunjukkan bahwa dari 53 karyawan Perum BULOG Kantor Wilayah Jawa Tengah, sebagian besar memiliki pendidikan Sarjana dengan jumlah 43 karyawan (81.13%), sedangkan jumlah paling sedikit adalah pendidikan Diploma (D3) dengan jumlah 2 orang (3.77%). Hal ini menunjukkan bahwa karyawan Perum BULOG Kantor Wilayah Jawa Tengah mempunyai pendidikan tinggi yang sesuai seperti kualifikasi yang telah ditentukan oleh perusahaan saat perekrutan. Tujuan dari pendidikan yang tinggi yaitu agar para karyawan mengerti dan lebih banyak pengetahuan agar metode pengambilan keputusan para karyawan bisa lebih baik dan meningkatkan performa perusahaan. Pendidikan yang tinggi mencerminkan kualitas dan kompetensi untuk bekerja dengan baik. Dengan kualitas yang baik pada perusahaan, diharapkan meningkatkan kinerja perusahaan.

2.10.5 Identitas Responden Berdasarkan Divisi

Identitas responden berdasarkan divisi yang didapat dari hasil pengumpulan data melalui kuesioner di Perum BULOG Kantor Wilayah Jawa Tengah yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 5 Identitas Responden Berdasarkan Divisi

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Administrasi & Keuangan	20	37.44
2.	Bisnis	10	18.87
3.	Operasional & Pelayanan Publik	12	22.64
4.	Pengadaan	11	20.74
Jumlah		53	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2026

Tabel 2.5 di atas menunjukkan bahwa dari 53 karyawan Perum BULOG Kantor Wilayah Jawa Tengah, sebagian besar berasal dari Divisi Administrasi dan Keuangan dengan jumlah 20 karyawan (37.44%), Didalam divisi ini terdapat beberapa sub divisi pendukung seperti Akuntansi, SDM, Keuangan, dan Sekretariat. Selanjutnya, dari Divisi Bisnis berjumlah 10 karyawan (18.87%), kemudian dari divisi Operasional dan Pelayanan Publiik berjumlah 12 karyawan (22.64%), dan Divisi Pengadaan yang berjumlah 11 karyawan (20.74%). Hal ini menunjukkan bahwa Perum BULOG Kantor Wilayah Jawa Tengah memiliki beberapa tugas per divisi dan membuktikan representasi yang beragam dari setiap divisi, dengan hal tersebut bisa diketahui bahwa Perum BULOG Kantor Wilayah Jawa Tengah harus mampu mengelola sistem integrasi kerja yang baik agar bisa efektif dan efisien.